THE HISTORY OF DEVELOPMENT OF THREE ALLEYS (TIGA LORONG) IN INDRAGIRI REGENCY

Sri Rahmi Utari*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si **, Drs. Ridwan Melay, M.Hum***
Email: Srirahmiutari@gmail.com, isjoni@yahoo.com, ridwanmelay@yahoo.com
Cp: 082173035909

*Study Program of History Education
Department of social science education
Faculty of teacher training and education
University of Riau*

Abstract: *Tiga Lorong (Three Hallways) are three areas led by three chiefs entitled Danang Lelo, Jo Mungkuto, Lelo Derajo. Each chief holds their territory of power, they are Danang Lelo Pematang, Jo Mungkuto Baturijal Hulu, Lelo Derajo Baturijal Hilir. These chiefs have a power to govern all the existing customs in Tiga Lorong. The purpose of this research is to know the development of Tiga Lorong in Indragiri Hulu Regency. The method used in this study was a historical research method consisting of four stages, namely heuristics (collecting resources), source criticism, interpretation, and historiography. The data collected by doing some interview and summarize book. The data that obtained from interviews and literature studies are analyzed to their own words. The location of this research conducted in Indragiri Hulu especially in Peranap area. This research was conducted at time of issuance of license to do this research until this thesis finished. The techniques of data collection were observation techniques, interview techniques, literature study and documentation techniques. The results showed that during the reign of Indragiri, led by King Hasan who is titled Sultan Salahuddin Syah, the chiefs of Tiga Lorong are just like the subdistrict head, and they led area of Tiga Lorong. Whereas now the chiefs of Tiga Lorong are only responsible for customs only. And now, Tiga Lorong divided into two districts, Peranap district and Batang Peranap.*

Keywords: *Tiga Lorong (Three Hallways), Three chiefs.*

SEJARAH PERKEMBANGAN TIGA LORONG DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Sri Rahmi Utari*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si **, Drs. Ridwan Melay, M.Hum***
Email: Srirahmiutari@gmail.com, isjoni@yahoo.com, ridwanmelay@yahoo.com
Cp: 082173035909

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrsak: Tiga Lorong adalah tiga wilayah yang dipimpin oleh tiga orang penghulu yang diberi gelar Danang Lelo, Jo Mungkuto, Lelo Deghajo. Masing-masing penghulu memegang wilayah kekuasaan masing-masing yaitu Danang Lelo Pematang, Jo Mungkuto Baturijal Hulu, Lelo Deghajo Baturijal Hilir. Penghulu di wilayah Tiga Lorong ini yang mengatur adat yang ada di wilayah Tiga Lorong. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Tiga Lorong di Kabupaten Indragiri Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik (mengumpulkan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh dari hasil wawancara ditambah dengan data yang didapatkan dari buku. Data yang didapat dari hasil wawancara dan studi pustaka kemudian dianalisis dengan bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Indragiri Hulu khususnya di daerah Peranap. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari dikeluarkannya surat izin riset sampai dengan skripsi ini selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, studi pustaka dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa Kerajaan Indragiri pada masa pemerintahan Raja Hasan yang bergelar Sultan Salahuddin Syah penghulu Tiga Lorong setara dengan camat, dan memimpin wilayah Tiga Lorong. Sedangkan sekarang Penghulu Tiga Lorong hanya bertanggung jawab tentang adat saja. Dan wilayah Tiga Lorong sekarang menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Peranap dan Batang Peranap.

Kata kunci: Tiga Lorong, Tiga orang Penghulu.

PENDAHULUAN

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa masa kini terjadi karena adanya masa silam, dan masa kini menentukan masa akan datang. Dengan demikian, masa kini adalah landasan untuk masa depan. Sedangkan waktu lampau merupakan suatu peristiwa yang di dalamnya terdapat benang merah yang memperlihatkan alur perjalanan atau perkembangan yang harus diakui keberadaannya.

Manusia sebagai penggerak roda sejarah dilengkapi dengan peralatan yang sempurna dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Potensi akal yang dimilikinya itu, merupakan suatu kodrat yang dapat digunakan menentukan sesuatu baik atau buruk. Dengan demikian, dalam perjalanan sejarah generasi hari ini, menentukan sikap dengan membaca perkembangan zaman yang dihadapinya.

Sejarah perkembangan Inderagiri menjadi bagian penting kesinambungan dari emporium Melayu abad pertengahan. Gambaran ini sebagai konteks untuk mengingat keberadaan peristiwa masa lampau agar dapat didasari bahwa hari ini ada karena adanya hari kemarin. Tiga Lorong adalah suatu kawasan yang paling berpengaruh dalam kerajaan Inderagiri abad ke 16. Tiga Lorong adalah kawasan yang terdiri dari tiga kawasan, yakni Baturijal Hulu, Baturijal Hilir, dan Pematang Selunak.

Bila meneliti sejarah perkembangan Tiga Lorong, maka kita melihat dari awal terjadinya peristiwa Tiga Lorong tersebut. Tiga Lorong adalah sebutan untuk suatu wilayah yang diberikan kepada Penghulu Tiga Beradik pada masa Kerajaan Inderagiri.

Pada masa Inderagiri Raja Hasan yang bergelar Sultan Salahuddin Syah dimulai sejarah Tiga Lorong. Tiga Lorong adalah sebutan untuk satu wilayah di tepi aliran Sungai Indragiri. Terkenal setelah terjadinya peristiwa penting yang membuat Sultan Indragiri beserta lembaga kerapatan adatnya berasa wajib memberi penghargaan istimewa kepada Tiga orang bersaudara pelaku sejarah yang berasal dari Batujangko, Dharmasraya, Hulu Batanghari, Jambi.

Pada masa Raja Hasan Penduduk Indragiri mulai cemas, sebab kedatangan ekspansi dari Kerajaan Pagaruyung, karena melihat wilayah Indragiri yang lahan pertaniannya subur dan keadaan politik yang kondusif maka mereka ingin menguasai Indragiri dengan berbagai cara, namun mereka mendapat perlawanan dari rakyat Indragiri.

Ekspansi Minangkabau (Pagaruyung) ke Indragiri yang dipimpin oleh Raja Dubalang untuk menguasai Kuantan dapat dihancurkan oleh Tiga Beradik yaitu Denang Lelo, Datuk Jomang dan Datuk Dirajo Dari Baturijal. Dengan cara Tiga beradik membunuh Raja Dubalang di permainan sabung ayam, pada saat itu Raja Dubalang telah kalah, Raja Dubalang tidak menerima kekalahnnya, dan memutar keris kearah Tiga Beradik dan menikam Penghulu Tiga Beradik, Penghulu Tiga Beradik dapat mengelak dan pertarungan berlanjut, akhirnya Raja Dubalang di bunuh Tiga Beradik. Atas keberhasilan Penghulu Tiga beradik melawan Raja Dubalang maka Penghulu Tiga beradik diberikan penghargaan yaitu wilayah dan gelar, wilayah tersebut diberi nama Tiga Lorong.

Wilayah Tiga Lorong tidak hanya menjadi wilayah budaya, dalam artian wilayah Tiga Lorong ini memiliki adat, tradisi kebiasaan dan bahasa tersendiri, yang berbeda dengan wilayah lainnya di Indragiri. Tiga daerah yang diberikan kepada Penghulu Tiga beradik tersebut ialah yang pertama yaitu Datuk Denang Lelo menjadi Pengulu Pematang Selunak, yang ke dua Datuk Jumangkuto Penghulu Baturijal Hulu dan yang ketiga Datuk Lelo Dirajo Penghulu Baturijal Hilir.

Di Indragiri jabatan Penghulu berbeda dengan daerah Melayu lainnya yang mengaitkan jabatan ini dengan figur keagamaan tertentu, di Indragiri atau di Tiga Lorong jabatan penghulu ini merupakan pemimpin suatu daerah otonom. Meskipun raja memiliki semua tanah di kerajaan dengan hal menuntut upeti, namun di daerah Peranap, Baturijal dan Pematang Selunak dianggap sebagai daerah otonom. Ketiga wilayah ini dipimpin oleh Tiga Beradik yang langsung tunduk kepada sultan tanpa melalui datuk Bendahara atau datuk Tumanggung. Hubungan Sultan dan penghulu ini didasari karena penghargaan yang diberi raja. Dimana penghulu berjanji akan tetap setia sepanjang masa kepada Sultan dan mengakui hakim tertinggi yang wajib dipatuhi perintahnya, dan berjanji akan memberikan segalanya yang dituntut adat kepada sultan. Sebaliknya, Sultan berjanji tidak akan menyingkirkan penghulu dan melindungi otonominya.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendiskripsikan Sejarah Tiga Lorong
2. Untuk mengetahui wilayah Kepenghuluan Tiga Lorong pada Kerajaan Inderagiri
3. Untuk mengetahui sistem pemerintahan di Tiga Lorong di kerajaan Inderagiri pada masa Raja Hassan
4. Untuk mengetahui perkembangan wilayah atau kekuasaan di Tiga Lorong

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Tiga Lorong

Kecamatan Peranap dan Kecamatan Batang Peranap adalah kecamatan di Indragiri Hulu, Riau, tempat bertapak Tiga Lorong. Kecamatan ini juga terkenal dengan sebutan wilayah Tiga Lorong. Disebut demikian, karena pada masa kerajaan Indragiri yang berkedudukan di Pekan Tua, Raja Indragiri yang ke-16, Raja Hasan bergelar Sultan Salehuddin Keramatsyah (1735-1765 M.), mengangkat tiga orang bersaudara menjadi Penghulu di tiga wilayah di Indragiri Hulu. Ketiga orang bersaudara tersebut diangkat menjadi Penghulu, karena mereka berhasil menumpas kesewenang-wenangan Raja Dubalang yang berkuasa di negeri Sibuai Tinggi yang masih wilayah Kerajaan Indragiri.

Atas keberhasilan Penghulu Tiga Beradik membunuh Raja Dubalang maka Penghulu Tiga Beradik diberikan gelar dan wilayah, gelar dan wilayah tersebut yaitu yang tua bernama Sabila Jati bergelar Dana Lelo wilayah kekuasaan Pematang Selunak, warna bendera hitam kurnia. Yang tengah Jo Mahkota diberi gelar Jo Mangkuto wilayah kekuasaannya Baturijal Hulu warna bendera merah, Yang kecil bernama Tiala diberi gelar Lelo Dirajo wilayah kekuasaannya Baturijal Hulu warna bendera putih. Sampai sekarang gelar tersebut masih ada, hanya saja kekuasaan dan adatnya yang tidak sama lagi seperti masa Kerajaan Inderagiri dulu. Itulah asal dari nama Tiga Lorong, yang dimana Tiga berarti Tiga Beradik tersebut sedangkan Lorong yaitu wilayah. Yang mana Tiga Beradik tersebut berasal dari Jambi.

B. Wilayah Tiga Lorong pada masa Kerajaan Inderagiri

Wilayah Kepenghuluan Tiga Lorong yaitu Pematang Selunak, Baturijal Hulu, dan Baturijal Hilir masing-masing nama penghulu di Tiga Lorong yaitu Danang Lelo, Jo Mangkuto dan Lelo Derajo. Tiga Kepenghuluan yang Pertama yaitu Danang Lelo wilayah atau kekuasaannya yaitu di Pematang Selunak, yang ke dua Jo Mangkuto wilayah atau kekuasaannya di Baturijal Hulu dan yang ke tiga Lelo Derajo wilayah atau kekuasaannya di Baturijal Hilir. Tiga Kepenghuluan juga memiliki Peran yaitu Tiga Kepenghuluan sangat membantu pemerintahan Kerajaan Indragiri, di mana mereka mampu mengalahkan Raja Dubalang, yang mulanya berkuasa di daerah Sumpur Kudus, ingin menguasai Kerajaan Indragiri. Datuk Raja Dubalang semasa itu di bawah kekuasaan Raja Pagaruyung yang bernama Sultan Muning Syah II (1720-1770). Dengan kegagalannya, sehingga rakyat Indragiri merasa aman dan tidak takut dalam menjalankan segala aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari, salah satunya pertanian.

Peran Kepenghuluan yaitu membuka desa baru, dan membuat aturan yang ada di Tiga Lorong. Tiga Beradik memiliki peran-peran tersendiri yaitu yang pertama Danang Lelo memiliki peran tentang adat, Jo Mangkuto Politik atau yang menjaga keamanan dan bekerja sama dengan kepolisian di Tiga Lorong, Lelo Deghajo memiliki peran tentang syariat Islam di Tiga Lorong.

Penghulu-penghulu di Tiga Lorong pada masa Kerajaan Inderagiri setara dengan jabatan camat, dan bertanggung jawab kepada Sultan melalui Saran Sutan Muda, ketiga penghulu itu bekerjasama dengan Sutan Muda, sedangkan Sutan Muda dibantu oleh penghulu Selo Angso. Penghulu Danang Lelo memerintah di Lorong Pematang Selunak sekaligus bertanggung jawab soal adat di Tiga Lorong.

C. Sistem pemerintahan di Tiga Lorong di kerajaan Indragiri pada masa Raja Hassan

Pada masa pemerintahan Sultan Hasan Salahuddin (1735-1765) Sultan Inderagiri yang ke 13, aturan-aturan semasa Nara Singa ditingkatkan dan di sempurnakan menjadi Undang-undang Kesultanan yang meliputi Undang-undang Kesultanan yang meliputi Undang-undang Adat Kerajaan Inderagiri, Peradilan Adat Kerajaan Inderagiri, Peradilan Adat Kerajaan (Hukum Pidana dan Hukum Perdata) dan Panji-panji Raja serta Menteri Kerajaan.

Struktur pemerintahan Kesultanan Inderagiri sudah disusun sejak masa Abdul Jalil Syah atau Lebih dikenal dengan Nara Singa dalam abad XVI. Pada masa Raja Hasan gelar Sultan Salahuddin Keramatsyah Inderagiri di sempurnakan.

Dalam Undang-undang tersebut telah tercermin struktur pemerintahan dengan tugas-tugas para pembesar kesultanan, wilayah kekuasaan, bentuk dan cara peradilan serta panji-panji kebesaran kesultanan. Struktur Pemerintahan tersebut dalam Undang-undang Kesultanan Inderagiri tetap dipertahankan. Seperti disebutkan di atas bahwa pernah dilakukan penyempurnaan, tetapi polanya tetap terus dipertahankan oleh sultan-sultan berikutnya.

Kesultanan Inderagiri mempunyai struktur pemerintahan yaitu pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah-daerah. Sultan menunjuk pemegang pemerintah daerah-daerah seperti halnya dengan kerajaan-kerajaan lainnya yang ada di Riau, maka struktur

pemerintahan Kesultanan Inderagiri terdiri dari Sultan, Datuk Bendahara, Orang Kaya-Orang Kaya, Batin-Batin, Penghulu Nan Tiga Lorong.

D. Perkembangan wilayah atau kekuasaan di Tiga Lorong

Pada tahun 2003 dan dengan adanya perkembangan Pemerintahan maka wilayah Tiga Lorong menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Peranap dan Kecamatan Batang Peranap di Kabupaten Indragiri Hulu. Batas-batas Wilayah Kecamatan Peranap:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Peranap dan Propinsi Jambi
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kelayang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kuansing

Maka dikeluarkan SK pembentukan Batang Peranap yaitu perda Kabupaten Inhu No. 05 tahun 2004 tentang pembentukan Kecamatan Sungai Lala, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kecamatan Rakit Kulim, Kecamatan Kuala Cinaku, dan Kecamatan Batang Peranap.

Kecamatan Batang Peranap berada pada posisistrategis sebagai jalur lintas sungai Indragiri dan sungai Batang Peranap serta jaluryang menghubungkanKecamatan Batang Peranap dengan Batang Cenaku sampaike Kabupaten Tebo Propinsi Jambi.Batas wilayah Kecamatan Batang Peranap:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Peranap
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tebo (Provinsi. Jambi)
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Peranap
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi

Yang Masuk Kecamatan Peranap adalah :

1. Kelurahan Peranap
2. Kelurahan Baturijal Hilir
3. Desa Baturijal Hulu
4. Desa Pauhranap
5. Desa Gumanti
6. Desa Semilang Darat
7. Desa Semelinang Tebing
8. Desa Pandan Wangi
9. Desa Serai Wangi
10. Desa Katipo Pura

Sedangkan yang termasuk Kecamatan Batang Peranap adalah :

1. Desa Pematang
2. Desa Selunak
3. Desa Pesajian
4. Desa Punt Kayu
5. Desa Sencano Jaya
6. Desa Sungai Aur
7. Desa Peladangan
8. Desa Suka Maju
9. Desa Pematang Benteng

Di tahun 2006 Kecamatan Peranap bertambah 2 Desa yaitu Baturijal Barat pemekaran dari Desa Baturijal Hulu, Desa Setako Raya pemekaran dari Kelurahan Peranap. Pada saat sekarang ini Tiga Lorong berada di bawah sistem pemerintahan negeri, setelah sultan Indragiri menyerahkan daulatnya kepada presiden Sukarno. Sejak saat itu banyak yang berubah dimana pada saat Kerajaan Indragiri Penghulu Tiga Lorong setara dengan camat dan adat memegang wilayah Tiga Lorong sedangkan saat ini Penghulu Tiga Lorong hanya untuk acara adat, acara tengganai.

Jabatan Penghulu yang ada di Tiga Lorong hilang sebab adanya wilayah administrasi dari wilayah kekuasaan kerajaan tersebut. Penghulu di wilayah tiga lorong di ganti dengan kepala desa yang tidak memiliki hukum adat. Perkembangan di Tiga Lorong tidak lepas dari perkembangan adat, dikarenakan wilayah Tiga Lorong sangat menjunjung tinggi adat dan budaya yang diwariskan oleh para leluhur di wilayah tersebut dan perkembangan adat Indragiri. makna dan nilai yang merupakan benang merah dari adat Indragiri Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Tiga Lorong adalah Tiga berarti Tiga sedangkan Lorong yaitu wilayah.
2. Wilayah kekuasaan yang diberikan Raja Inderagiri Kepada Tiga Beradik yaitu yang pertama Datuk Danag Lelo menjadi Penghulu Pematang, yang kedua Datuk Jo Mangkuto Penghulu Baturijal Hulu, yang ketiga Datuk Lelo Dirajo Penghulu Baturijal Hilir.
3. Sistem pemerintahan yang ada pada masa Kesultanan Inderagiri mempunyai struktur pemerintahan yaitu pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah-daerah. Sultan menunjuk pemegang pemerintah daerah-daerah seperti halnya dengan kerajaan-kerajaan lainnya yang ada di Riau, maka struktur pemerintahan Kesultanan Inderagiri terdiri dari Sultan, Datuk Bendahara, Orang Kaya-Orang Kaya, Batin-Batin, Penghulu Nan Tiga Lorong.
4. Dengan adanya perkembangan maka Tiga Lorong sekarang menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Peranap dan Kecamatan Batang Peranap, bicara tentang perkembangan di Tiga Lorong maka juga mencakup Perkembangan adat karna wilayah Tiga Lorong adalah wilayah adat, maka adat yang ada di Tiga Lorong sekarang tidak efektif lagi seperti pada masa kerajaan Inderagiri sejak adanya pemerintahan sekarang kekuasaan berada pada pemerintahan, Penghulu yang ada di Tiga Lorong dulunya setara dengan camat/kepala desa dan adat memegang wilayah Tiga Lorong sedangkan saat ini Penghulu Tiga Lorong hanya untuk acara adat, acara tengganai dan mengurus anak kemenakan.

Rekomendasi

1. Kepada masyarakat Indragiri Hulu khususnya masyarakat di wilayah Tiga Lorong untuk selalu melestarikan adat dan budaya peninggalan nenek moyang kita.
2. Setiap kegiatan yang ada di wilayah Tiga Lorong sebaiknya diselesaikan atau dilaksanakan dengan mendahulukan prosesi adat dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yusuf, dkk. 1994. *Sejarah Kesultanan Indragiri*. Pemerintahan Daerah Provinsi Riau Pekanbaru.
- Elmustian dkk. 2013. *Tiga Lorong (teguh berdiri di tengah persimpangan riuh ramai)*. Pekanbaru: Unri press
- _____ dan Junaidi-Syam. 2013. *Tiga Lorong Tumpuan, Arus, & Mitos*. Pekanbaru: Unri press
- _____ dan Tarmizi Yusuf. 2012. *Ensiklopedia Baturijal*. Pusat Penelitian Kebudayaan dan Masyarakat Universitas Riau
- Harto Juwono dan Yosephine Hutagalung. 2006. *Tiga Tungku Sejarah Kesultanan Indragiri Sampai Peristiwa 5 Januari 1949*. Yogyakarta: Ombak
- Isjoni Ishaq dan Mira Dwi Minarsih. 2003. *Tiga Lorong dalam Sejarah Kerajaan Indragiri*. Pekanbaru: Unri press
- Isjoni dkk. 2002. *Orang Melayu* Pekanbaru: Unri Press